

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI TBM:
Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan
di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Novita Dian Pangesti
(16230005)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dr. Pajar H. Indra Jaya, S. Sos, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-261/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI TBM: STUDI STRATEGI DAN HASIL
PEMBERDAYAAN DI TBM WIJAYA KUSUMA SLEMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVITA DIAN PANGESTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16230005
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. H. M. Nur Hafid, M.Si.
NIP. 19630701 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Novita Dian Pangesti
NIM : 16230005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Dian Pangesti
NIM : 16230005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “ *Pemberdayaan Perempuan Melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta* ” adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2020



Yang menyatakan

Novita Dian Pangesti

NIM: 16230005

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Dian Pangesti

NIM : 16230005

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Mengetahui,

Yang menyatakan,


Novita Dian Pangesti
NIM. 16230005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim
Sujud Syukur dan Sembah hanya saya haturkan kepada-Mu, Ya Allah
Yang Maha Segalanya dari segala sesuatu
Apabila Karya Sederhana ini Engkau Ridho'i serta Engkau beri makna
dan arti maka izinkalah makna dan arti tersebut Saya persembahkan
untuk;

Ibunda Tercinta (IBU KUSMIYATI)
yang tidak henti-hentinya mendo'akan dengan tulus memberi cinta dan
kasih tiada henti

Ayahanda Tercinta (BAPAK DARDI)
yang tiada henti selalu memberi dorongan serta motivasinya,

Kakakku (AJI SETIAWAN)
yang membuatku mengerti arti dari sebuah Persaudaraan

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Almamaterku tercinta tempat aku menimba ilmu, mendapatkan “guru
terbaik”, yang telah mengajarkanku makna perjuangan dan kehidupan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Aku sungguh ingin mengenal seorang perempuan yang kukagumi, Perempuan yang modern dan independen, yang melangkah percaya diri dalam hidupnya, ceria dan kuat, antusias dan punya komitmen, bekerja tidak untuk kepuasan dirinya namun juga memberikan dirinya untuk masyarakat luas, bekerja untuk kebaikan sesama.¹

Jepara, 25 Mei 1899
Surat Kartini untuk Stella Zaehandelaar

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “ALLAH Tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah: 286)²



¹ Kartini, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, terj. Amrijin Pane (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 98.

² Al-Qur'an, 2:286, terj. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 49.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, karunia, nikmat iman, islam, sehat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah untuk kita semua.

Atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta*, untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Asmin, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Dosen Pembimbing Skripsi, serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi figur penting dalam penulisan skripsi ini, sehingga dengan kesabaran dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada

penulis selama penyusunan tulisan ini. Terima kasih juga telah menjadi pembimbing akademik yang bijak dan pengertian selama penulis menjadi bimbingan bapak.

4. Bapak Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membantu penulis dalam mengurus semua keperluan administrasi selama penulis menempa ilmu.
6. Kedua orang tua tercinta Ibu Kusmiyati dan Bapak Dardi yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang, serta memberikan semangat kepada penulis. Semoga senantiasa dalam lindungan-Nya dan mendapatkan petunjuk-Nya.
7. Kakakku tercinta Aji Setiawan yang selalu memberikan suport untuk penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Mbah Kakung dan Mbah Putri, Bapak Madarja, Ibu Sanis, Ibu Kemi (alm) dan Ibu Kemen (alm) yang selalu penulis mintai do'a ketika pulang kerumah, dan selama 21 tahun memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Pengurus TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta, Ibu Hastuti, Ibu Irna, dan Ibu Tinni. Serta ibu-ibu anggota SKWK dan KWT yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis
10. Sahabat-sahabat Raminten (Dhea, Nila, Brina), Sahabat-sahabatku teman syuting Lam Alif Production (Kak Ijul, Kak Anas, Kak Ojan, Amel, Anisa) dan abang-abangku Bang Islah dan Bang Riyan yang telah menjadi teman curhat penulis.

11. Teman-teman satu bimbingan (Iroh dan Yunia) sebagai tempat saling sharing dan tempat curhat penulis.
12. Teman-Teman PPM TBM Delima (Elsa, Isna, Mita, Lisa, Anya, Oppa Riski) beserta pembimbing (Ibu Aminah, M.Si), yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
13. Teman-Teman PMI 2016 jangan lupakan semua kenangan, kebersamaan, dan perjuangan kita selama menimba ilmu menjadi mahasiswa PMI.
14. Teman-teman UKM KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung penulis.
15. Teman-teman kost putri Bu Anin beserta Ibu Anin Sekeluarga, terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis, semoga kekeluargaan kita tetap terjadga walaupun jarak memisahkan kita.
16. Teman-teman KKN 99 Kelompok 40 Dusun Petugan (Rudi, Rena, Ilya, Yasin, Mba Ai, Mba Intan, Mas Didin, Genta, Hakim) terima kasih karena kalian juga pernah memberi warna dalam hidupku walau hanya dua bulan kita satu atap, tetapi kebersamaan kita susah sedih maupun senang akan selalu penulis kenang.
17. Terima kasih kepada orang yang pernah singgah di hati walaupun hanya sementara, berkat kalian aku belajar apa arti sebuah perjuangan, kemandirian, serta keikhlasan.
18. Orang-orang yang selalu menyayangiku, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu terima kasih banyak.

Penulis hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam bentuk apapun dapat menjadi amal yang baik dan diterima oleh Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, maka dari itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin. Demikian semoga semua yang penulis usahakan mendapat ridho dari Yang Maha Kuasa Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal' Alamin.*

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis

Novita Dian Pangesti

NIM: 16230005



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta*”. Meningkatnya kualitas hidup kaum perempuan dapat ditunjukkan dengan GEM (*Gender Empowerment Measurement*) yang diukur melalui partisipasi kaum perempuan di bidang ekonomi maupun politik. Di Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman jumlah perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 15,6% atau 164.309 jiwa yang sebagian dari mereka banyak memiliki waktu luang. Berdasarkan permasalahan tersebut muncul Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wijaya Kusuma yang melakukan pemberdayaan perempuan untuk ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut cukup unik karena biasanya TBM hanya memberikan literasi kepada anak-anak usia sekolah, namun TBM Wijaya Kusuma mempunyai program pemberdayaan perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma dan apa hasil yang diperoleh kaum perempuan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, peneliti menggali data dengan wawancara kepada Ketua TBM Wijaya Kusuma, pengurus TBM, anggota TBM. Selain itu juga melakukan pengumpulan data dengan observasi dan melacak dokumen yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM pertama, membaginya menjadi dua kelompok yang ditentukan berdasarkan *skill* anggota., kedua dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan untuk anggota kelompok, ketiga adanya penyaluran jaringan usaha untuk anggota kelompok yang sudah memiliki usaha. Dilihat dari hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti program pemberdayaan di TBM adalah (1) Bertambahnya wawasan dan keterampilan, (2) Mampu produksi dan penghasilan tambahan, dan (3) Adanya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok.

Kata Kunci : *Strategi Pemberdayaan, Hasil Pemberdayaan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kajian Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM TBM WIJAYA KUSUMA SLEMAN YOGYAKARTA.....	29
A. Sejarah Berdirinya TBM Wijaya Kusuma.....	29
B. Kondisi Geografis TBM Wijaya Kusuma	32
C. Tujuan TBM Wijaya Kusuma	33
D. Visi dan Misi TBM Wijaya Kusuma.....	33
1. Visi TBM Wijaya Kusuma	33
2. Misi TBM Wijaya Kusuma	33

E. Struktur Organisasi	34
1. Struktur Organisasi TBM Wijaya Kusuma.....	34
2. Struktur Penggerak TBM Wijaya Kusuma.....	36
F. Dana Operasional TBM Wijaya Kusuma.....	36
G. Sarana dan Prasarana TBM Wijaya Kusuma	37
H. Profile Perempuan	38
1. Profile Perempuan di Dusun Karanganyar	38
2. Profile Perempuan di TBM Wijaya Kusuma.....	39
I. Kegiatan di TBM Wijaya Kusuma	42
J. Mitra Kerja TBM Wijaya Kusuma.....	49

BAB III PEMBAHASAN STRATEGI DAN HASIL

PEMBERDAYAAN

A. Strategi Pemberdayaan Perempuan di TBM Wijaya Kusuma.....	51
1. Pengelompokan Berdasarkan <i>Skill Anggota</i>	52
2. Pelatihan Keterampilan.....	59
3. Penyaluran Jaringan Usaha.....	71
B. Hasil yang diperoleh Perempuan setelah mengikuti Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma	76
1. Bertambahnya Wawasan dan Keterampilan	77
2. Mampu Produksi dan Tambahan Penghasilan.....	79
3. Adanya Partisipasi Anggota dalam Kegiatan	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	93
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101
----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan Sumber Data	23
Tabel 2	Struktur Organisasi TBM Wijaya Kusuma.....	35
Tabel 3	Sarana dan Prasarana TBM Wijaya Kusuma.....	38
Tabel 4	Jumlah Penduduk Dusun Karanganyar	38
Tabel 5	Jumlah Perempuan di TBM Berdasarkan Kelompok Pemberdayaan	42
Tabel 6	Jenis Pelatihan di SKWK Selama Tahun 2019	67
Tabel 7	Jenis Pelatihan di KWT Wijaya Kusuma Selama Tahun 2019.....	71
Tabel 8	Jenis Usaha Anggota dan Penyalurannya	74
Tabel 9	Hasil pengetahuan yang diperoleh anggota	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto TBM Wijaya Kusuna	31
Gambar 2	Kegiatan Literasi Baca Tulis	43
Gambar 3	Kegiatan Literasi Numerik	44
Gambar 4	Kegiatan Literasi Sains.....	44
Gambar 5	Kegiatan Literasi Digital	45
Gambar 6	Kegiatan Literasi Finansial SKWK.....	46
Gambar 7	Kegiatan Literasi Finansial KWT Wijaya Kusuma.....	47
Gambar 8	Kegiatan Literasi Budaya	48
Gambar 9	Kegiatan Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK)	54
Gambar 10	Kegiatan Piket KWT Wijaya Kusuma	58
Gambar 11	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring ...	62
Gambar 12	Pelatihan Keterampilan Kreasi Sulam Pita	63
Gambar 13	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Bolu Caramel	64
Gambar 14	Pelatihan Keterampilan dengan Outing Class	66
Gambar 15	Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair.....	69
Gambar 16	Penyampaian Materi Sebelum Praktik Pelatihan	69
Gambar 17	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kripik Sayur.....	70
Gambar 18	Usaha Ecoprint anggota SKWK.....	72
Gambar 19	Usaha Kue Anggota SKWK.....	83
Gambar 20	Perkumpulan Ibu-Ibu KWT Persiapan Pameran Agro.....	86
Gambar 21	Kegiatan Kelas Berbagi SKWK.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman, Yogyakarta*”. Untuk menghindari kesalahan dan kesimpangan terhadap judul skripsi serta memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah yang perlu mendapatkan kejelasan antara lain:

1. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah strategi memiliki makna siasat atau perang.¹ Siasat dapat diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Edi Suharto, strategi adalah usaha yang dilakukan dan dirancang secara menyeluruh untuk menjamin agar perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh partisipan atau kalangan yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan.² Pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata “daya”

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

² Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)* (Jakarta: Refika Aditama, 2007), cet. Ke 1, hlm. 135.

kemudian jadi “berdaya” yang berarti memiliki kemampuan, kekuatan.³ Pemberdayaan menurut Heru Nugroho adalah suatu proses penyadaran akan potensi yang dimiliki.⁴

Perempuan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah, wanita, bini, dapat menstruasi, melahirkan anak atau mengandung serta menyusui.⁵ Perempuan bisa merujuk ke arah dewasa atau anak-anak. Dalam penelitian ini, perempuan yang dimaksud merujuk ke orang-orang dewasa yaitu ibu-ibu yang akan berproses untuk menggali potensi yang mereka miliki di TBM Wijaya Kusuma.

Jadi strategi pemberdayaan perempuan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebuah usaha atau proses yang telah direncanakan untuk memberikan penyadaran kepada perempuan di TBM Wijaya Kusuma akan potensi yang dimiliki.

2. Hasil Pemberdayaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dan dijadikan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai pendapatan dan perolehan.⁶ Jadi dalam hal ini peneliti membahas tentang hasil pemberdayaan

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 188.

⁴ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 44.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 670.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 300.

perempuan. Sehingga perempuan dapat berhasil dan dikatakan berdaya jika mereka mampu memandirikan dirinya secara ekonomi.

3. TBM Wijaya Kusuma

Menurut Amrin, Taman Baca Masyarakat adalah sebuah lembaga atau layanan kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa atau wilayah TBM dalam rangka meningkatkan minat baca.⁷ Sedangkan Wijaya Kusuma adalah salah satu nama TBM yang ada di Dusun Karanganyar, Werdomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Di samping itu selain menyediakan serta membuka layanan baca untuk masyarakat, TBM Wijaya Kusuma juga memberikan program pemberdayaan untuk perempuan.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, maka maksud judul skripsi *Pemberdayaan Perempuan Melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta* adalah sebuah penelitian tentang usaha dan penyadaran perempuan yang dilakukan oleh sebuah lembaga (TBM) dengan menggunakan pendekatan atau cara yang telah direncanakan sehingga usaha dan proses penyadaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

⁷ Amrin, *Cara Praktis Merintis dan Mendirikan Taman Baca Masyarakat* (Medan: Pustaka TBM MRD, 2011), hlm. 04.

B. Latar Belakang

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Meningkatnya kualitas hidup kaum perempuan ditujukan dengan GEM (*Gender Empowerment Measurement*) yang diukur melalui partisipasi perempuan di bidang ekonomi dan politik. Namun masih terjadi ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki sehingga terjadi kesenjangan yang cukup besar. Ketidakserataan ini terlihat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan, masih adanya kaum perempuan yang termarginalkan, maraknya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan, rendahnya akses perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik, serta faktor sosial budaya lainnya yang masih membelenggu kehidupan perempuan Indonesia.⁸

Adanya permasalahan di atas, maka perlu ada kegiatan yang mampu untuk menunjang atau meningkatkan kodrat seorang perempuan. Salah satunya adalah kegiatan pembangunan masyarakat yang berkaitan erat dengan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan, merupakan suatu proses atau usaha untuk memperkuat sebuah kemandirian. Berkaitan

⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Pembangunan Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak 2009 s.d 2014*, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/383/pembangunan-pemberdayaan-perempuan-kesejahteraan-dan-perlindungan-anak-2009-s-d-2014>, diakses tanggal 6 Oktober 2019.

dengan hal ini, perempuan dibantu untuk menganalisis masalah, dan dibantu untuk menemukan solusinya dengan memperlihatkan serta merancang sebuah kegiatan pengembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki.⁹ Selain itu, tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah mengentaskan kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong perempuan supaya lebih aktif dan inisiatif.

Di tahun 2019 program pemberdayaan perempuan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) adalah peningkatan kapasitas kelembagaan PUG di bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan keluarga. Salah satunya adalah pusat pemberdayaan perempuan (Sekolah Perempuan dan *Woman Technical College*).¹⁰ Ada beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang melakukan pemberdayaan perempuan antara lain LSM Yasanti dan Rifka Annisa. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LSM Yasanti bersifat integratif multi-dimensional. Dalam hal ini, pemberdayaan yang dilakukan menekankan keterpaduan antara dimensi pemberdayaan ekonomi, psikologis, fisik, advokasi, dan *human capital*.¹¹ Sedangkan

⁹ Alfitri, *Community Development Teori dan Apikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

¹⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Press Release 17 Agenda Utama Perempuan dan Anak* (Siaran Pers Nomor: B-002/Set/Rokum/MP 01/1/2019), <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2027/17-agenda-utama-perempuan-dan-anak>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.

¹¹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 282

pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa yaitu menerima pengaduan atau konsultasi dari perempuan korban kekerasan, pelecehan seksual, dan perkosaan. Pada kesempatan ini, LSM Rifka Annisa menyediakan *shelter* atau rumah sementara bagi perempuan korban kekerasan, yang dibekali dengan beberapa keterampilan seperti menjahit, menyulam, memasak, pelatihan soal kesadaran gender, hukum dan HAM.¹²

Sementara itu di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman, ada Taman Baca Masyarakat (TBM) yang memiliki program pemberdayaan perempuan. TBM ini yaitu TBM Wijaya Kusuma, yang terletak di Dusun Karanganyar, Werdomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Adanya program pemberdayaan perempuan ini, berawal dari kegiatan ibu-ibu lingkup TBM yang hanya arisan dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwasannya jumlah perempuan di Kabupaten Sleman yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mencapai 164. 309 jiwa atau 15,6%.¹³ Dengan demikian ketua TBM berinisiatif untuk mengisi kekosongan waktu senggang ibu-ibu dengan kegiatan yang dinilai bermanfaat. Salah satunya dengan mengadakan program

¹² *Ibid.*, hlm. 288.

¹³ <https://kependudukan.jogjaprovl.go.id/olah.php?module=statistik&periode=12&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pekerjaan&prop=34&kab=71&kec=>, diakses tanggal 22 Januari 2020.

pemberdayaan perempuan yang masih di bawah naungan TBM Wijaya Kusuma. Meskipun TBM pada umumnya adalah lembaga yang menyediakan layanan baca, namun ini berbeda dengan memberikan program pemberdayaan perempuan, sehingga perempuan dapat memberdayakan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan. Hal ini terkesan unik dan menarik karena masih jarang di temui TBM yang mempunyai program pemberdayaan khususnya pemberdayaan bagi perempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh kaum perempuan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi TBM Wijaya Kusuma dalam melakukan pemberdayaan bagi perempuan.

2. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rumusan tentang strategi ideal dalam pemberdayaan perempuan dalam wadah Taman Bacaan Masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengurus Taman Baca Masyarakat (TBM), atau lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat agar mengetahui program yang produktif dan kreatif sehingga dapat berguna untuk kedepannya dalam rangka mengurangi angka kemiskinan melalui kegiatan masyarakat salah satunya Taman Baca Masyarakat (TBM). Di Indonesia saat ini ada 4348 TBM. Jika TBM tersebut juga melakukan pemberdayaan masyarakat maka optimis gerakan tersebut akan mampu untuk membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

F. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan pokok bahasan penulis mengenai *Pemberdayaan Perempuan Melalui TBM: Studi Strategi dan Hasil Pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta*, ada beberapa jurnal terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Crisvi Pratama mahasiswa Universitas Airlangga, dalam penelitiannya yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di lereng Gunung Wilis*.¹⁴ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Crisvi, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. Ketiga faktor tersebut adalah (a) Kebutuhan akan penghargaan, di mana perempuan Desa Joho membutuhkan suatu wadah untuk mengembangkan dirinya. (b) Pendekatan personal, pemberdayaan perempuan di Desa Joho melalui Bapak Zaini yang pernah melaksanakan KKN di Desa Joho. (c) Kepemimpinan, dengan cara menggunakan pengaruh dan jabatannya untuk membangun desa, dengan demikian mudah bagi seorang pemimpin untuk mengomando masyarakat bergotong royong dan membangun desa. Selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan. (1) Koperasi, (2) LSM, (3)Partisipasi, (4) Peran Pemerintah, dan (5) Peran Swasta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wildan Saugi dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*.¹⁵ Tujuan

¹⁴ Crisvi Pratama, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di lereng Gunung Wilis", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 1: 1 (Januari, 2013), hlm. 17.

¹⁵ Wildan Saugi dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2: 2 (November, 2015), hlm. 226.

dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang dapat memberdayakan warga perempuan dusun Pagerjirak, Kejobong, Purbalingga. Dalam penelitiannya peneliti memakai teori *Ife* dan Tesoriero, yang menyatakan bahwa “pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, dimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu”. Pelatihan berperan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam konteks pemberdayaan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Indikator keberhasilan dari adanya pelatihan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan warga, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan produk. Keberlanjutan program ini adalah bertambahnya varian produk dan terbentuknya kemandirian tim.

Ketiga, Penelitian yang berjudul *Pengaruh Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal: Industri Tempe Sagu di Dusun Mrisi-Yogyakarta*, yang dilakukan oleh Demeiati Kusumaningrum.¹⁶ Penelitian ini mengamati berkembangnya UKM Kripik Tempe Sagu di Dusun Mrisi, Bantul, DIY yang memberi makna bagi pengembangan ekonomi pedesaan. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori strategi pemberdayaan perempuan menurut Haryono Suyono yang menyatakan bahwa strategi pemberdayaan perempuan dapat diaktualisasikan melalui program KB, dimana seorang ibu dapat

¹⁶ Demeiati Kusumaningrum, “Pengaruh Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal: Industri Tempe Sagu di Dusun Mrisi-Yogyakarta”, *Jurnal Insignia*, vol. 3:2 (November, 2016), hlm. 26.

mengatur jarak kelahiran dan memaksimalkan kehamilannya. Dengan cara tersebut, seorang ibu dapat ikut serta membangun keluarga, lingkungan, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya karyawan perempuan di UKM kripik tempe sagu yang menjadi teladan bagi perempuan lainnya. Dimana mereka mampu menularkan jiwa kewirausahaan, tetap menjalankan nilai sosial masyarakat, dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan istri disamping mereka bekerja sebagai pembuat kripik tempe.

Keempat, penelitian milik Ressi Dwiana dkk, yang berjudul *Radio Komunitas untuk Pemberdayaan Perempuan*.¹⁷ Penelitian ini menggunakan teori dari *The World Association of Community Broadcaster/AMARC* yang menyatakan bahwa ada dampak yang dihasilkan oleh radio komunitas di seluruh dunia, salah satunya yaitu efektif pemberdayaan perempuan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini mengeksplorasi usaha pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui radio komunitas dengan berbagai cara. Dari segi siaran, radio komunitas dapat menyiarkan acara yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan. Selain itu, bentuk organisasi atau relasinya juga dapat menunjukkan bagaimana radio komunitas dalam melakukan pemberdayaan perempuan.

¹⁷ Ressi Dwiana dkk, "Radio Komunitas untuk Pemberdayaan Perempuan", *Jurnal Iptek-Kom*, (Desember, 2013), hlm. 131.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tri Setyowati yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Berkah Lestari di Dusun Karangkullo Desa Wukirsari Imogiri Bantul*.¹⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam upaya pemberdayaan perempuan strategi yang digunakan melalui: (a) Fasilitasi, dengan memberikan kesempatan kepada para pengrajin untuk mengembangkan keterampilan membuat. (b) Motivasi, memberikan motivasi kepada perempuan agar tetap mempertahankan budaya membuat yang telah menjadi warisan turun temurun. (c) Sosialisasi, dengan cara memberikan pelatihan membuat dan mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat khususnya perempuan. (d) Pertemuan rutin, mengadakan arisan dan simpan pinjam sebagai bentuk komunikasi antar anggota. Adapun dampak yang dirasakan perempuan dengan keberadaan kelompok berkah lestari antara lain;pendapatan meningkat, kebutuhan rumah tangga tercukupi, menumbuhkan semangat wirausaha, dan hubungan sosial lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan penulis di atas, ada beberapa kesamaan yaitu mengenai tema penelitian penulis tentang Pemberdayaan Perempuan. Namun, yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah lokasi atau lembaga yang akan dijadikan topik

¹⁸ Tri Setyowati, *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Berkah Lestari di Dusun Karangkullo Desa Wukirsari Imogiri Bantul*, Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinari Islamic Studies, Kosentrasi Social Work, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 98.

penelitian oleh penulis. Dimana masih jarang ditemui lembaga pendidikan berbasis kemasyarakatan (TBM) yang melakukan program pemberdayaan bagi perempuan sehingga penelitian ini terkesan unik dan menarik.

Selain itu, berdasarkan kajian pustaka yang lalu terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan perempuan. Di antaranya pelatihan guna meningkatkan keterampilan yang dimiliki, program KB, serta melalui radio komunitas untuk melakukan siaran yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwasannya strategi yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan adalah pengelompokan berdasarkan *skill* anggota, pelatihan keterampilan, dan penyaluran jaringan usaha.

G. Kajian Teori

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah, kerangka teori menjadi penting untuk memudahkan dalam proses penelitian. Berikut penulis mengemukakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah.

1. Teori Strategi Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan antara laki-laki dan perempuan terhadap empat level yang berbeda, yaitu keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. Transformasi

ini dapat dilihat dari konteks kekuasaan yang berbeda. Masyarakat berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam sekumpulan masyarakat madani (*civil society*), yaitu masyarakat yang percaya atas kemampuan yang dimiliki oleh anggotanya untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang sadar diri atas hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “daya” kemudian menjadi “berdaya” yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.²⁰ Daya-daya yang ada pada diri manusia menurut Quraish Shihab yang di karunia Allah, yaitu : (1) daya tubuh, menunjang kekuatan fisik manusia; (2) daya hidup, menjadikan manusia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mempertahankan hidupnya; (3) daya akal, memungkinkan manusia memiliki pengetahuan serta keterampilan; (4) daya qolbu, dimana manusia dapat bermoral dan merasakan keindahan.²¹

Pemberdayaan perempuan menurut Parawansa adalah sebuah usaha perempuan untuk memperoleh akses dan

¹⁹ Febid Selaras Fitri dan Widya Nusantara, “Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Program TBM (Taman Belajar Masyarakat) Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Kampung Kue Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 8: 2(2019)

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 323

²¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 281.

kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Ini dilakukan supaya perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.²²

Menurut Kartasasminta yang dikutip oleh Bambang Susilo konsep pemberdayaan perempuan merupakan suatu paradigma baru dalam pembangunan, yang lebih mengaktualisasikan sifat *people centered, participatory empowerment sustainable*. Walaupun pengertiannya berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu membangun daya, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan kearah yang lebih baik.²³

Moser menyatakan pemberdayaan perempuan bisa dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu melalui seorang perempuan dilibatkan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan hubungan praktis dapat dilakukan melalui pemenuhan sumber daya manusia seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan strategis dilakukan

²² Kholifah Indar Parawansa, *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi Pemikiran Tentang Kesenjangan Gender* (Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), hlm.

²³ Bambang Susilo, "Pemberdayaan Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan", *Jurnal Muwaz*, vol.2: 2 (2015), hlm. 292.

melalui kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui kapasitas kader perempuan.²⁴

b. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Perbedaan gender sebenarnya tidaklah menjadi masalah jika tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun kenyataannya perbedaan gender telah menimbulkan berbagai ketidakadilan, baik laki-laki dan terutama untuk kaum perempuan. Misalnya saja, anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin. Akibatnya semua pekerja rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga hingga memelihara anak. Dengan demikian, kaum perempuan tidak memiliki kesempatan atau dibatasi dalam mengakses maupun berpartisipasi dalam pembangunan.²⁵

Woman in development (WID) perempuan dalam pembangunan, merupakan pendekatan dominan bagi pemecah persoalan perempuan di Dunia Ketiga. Adapun strategi yang digunakan dalam pendekatan WID adalah sebagai berikut:²⁶

²⁴ Titik sumarti, *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan*, Sebuah Kajian Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga, 2010, hlm. 212.

²⁵ Mansour Fakh, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21

²⁶ Nugroho Riant, *Gender dan Strategi Pengarustamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.179.

- 1) Menerapkan proyek-proyek perempuan, unsur-unsur perempuan, dan proyek yang terpadu.
- 2) Meningkatkan produktifitas dan penghasilan perempuan.
- 3) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola rumah tangga.

Namun selama sepuluh tahun berjalan, banyak orang yang mulai mengasingkannya dan mengajukan kritik dasar terhadap konsep WID. Konsep WID dianggap membawa bias feminis liberal, yang tidak memiliki kepentingan pembebasan kaum perempuan.²⁷

Pada tahun 1974 ketika konferensi mengenai pengintegrasian perempuan dalam ekonomi nasional diselenggarakan, saat itulah disiplin ilmu baru tercipta. Sebagian besar literturnya praktis dengan memusatkan bagaimana mendorong perempuan dalam pembangunan. Namun sebagian yang lain cenderung memiskinkan perempuan, dengan menganalisis program pembangunan masa lalu. Dengan demikian WID dianggap sebagai strategi arus utama *developmentalism* yang lebih menjinakan dan mengekang perempuan di Dunia Ketiga dari pada membebaskannya. Oleh karena itu, WID diragukan mampu untuk memacu proses transformasi.²⁸

Sementara itu, transformasi yang saat ini dibutuhkan adalah proses penciptaan hubungan yang fundamental. Yang

²⁷ *ibid.*, 58

²⁸ *Ibid.*, hlm. 59

dimaksud hubungan disini adalah struktur, yaitu hubungan ekonomi yang eksploitatif menuju struktur tanpa eksploitasi, dari struktur gender yang mendominasi perempuan menuju struktur yang membebaskan. Dengan demikian, demokratisasi merupakan alternatif dari proses transformasi sosial. Dimana demokratisasi merupakan cara yang memungkinkan memberikan peluang kepada perempuan untuk menentukan dan mengelola hidupnya sendiri melalui dialog, diskusi, aksi yang bertumpu diatas persamaan dan keadilan.

Dengan demikian perlu adanya strategi atau upaya yang dilakukan untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai bidang agar terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Haryono Suyono, langkah strategis yang diperlukan dalam pemberdayaan perempuan yaitu dengan memberikan dukungan kepada setiap perempuan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan secara bertahap dan berkesinambungan. Secara konkret ini dilakukan dengan memberikan perempuan pelatihan atau praktik usaha kecil-kecilan.²⁹

Sementara itu, Edi Suharto menyatakan dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu, meskipun pada saatnya strategi ini berkaitan dengan kolektivitas, dalam artian mengkaitkan individu dengan

²⁹ Murniati Ruslan, "Pemberdayaan Perempuan dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender", *Jurnal Musawa*, vol. 2:1 (Juni 2010), hlm. 71.

sumber atau sistem lain diluar dirinya.³⁰ Dalam konteks pekerja sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu, melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuannya adalah membimbing atau melatih individu menjalankan tugasnya.
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan di arahkan pada lingkungan yang lebih luas. Ada beberapa strategi dalam pendekatan ini yaitu, perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 66.

2. Teori Hasil Pemberdayaan

Suatu kegiatan yang mengarah ke pemberdayaan tentunya akan memiliki indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah suatu pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal sebagai berikut.³¹

- a. Memenuhi kebutuhan dasar, hingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam hal ini bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b. Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan, memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemberdayaan dikatakan berhasil dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan tingkat partisipasi dari masyarakat.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, hlm. 59-60.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti berada di Dusun Karanganyar, Werdomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Lebih tepatnya di Taman Baca Masyarakat Wijaya Kusuma (TBM Wijaya Kusuma). Adapun alasan mengapa penulis meneliti di tempat tersebut yaitu:

- a. TBM Wijaya Kusuma salah satu TBM yang aktif di Kabupaten Sleman.
- b. Keterbukaan dari pihak pengurus TBM Wijaya Kusuma sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.
- c. TBM Wijaya Kusuma pada Tahun 2018 telah mendapatkan penghargaan Nasional sebagai TBM Kreatif Rekreatif dari Dinas Pendidikan Yogyakarta.
- d. TBM Wijaya Kusuma sudah memiliki program pemberdayaan perempuan, dan jarang kita temui di TBM pada umumnya.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu perolehan data karena adanya interaksi antara peneliti dengan responden, baik secara lisan, catatan dari hasil lapangan dan hasil pengamatan dari setiap fenomena sosial yang ada di lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan dan

bukan berdasarkan hasil statistik. Kemudian dalam penelitian kualitatif dapat mendekatkan peneliti dengan responden karena adanya interaksi secara langsung, sehingga informasi yang didapat lebih akurat.³²

3. Objek, Subjek Penelitian, dan Penentuan Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma, sekaligus hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti program pemberdayaan yang diadakan oleh TBM Wijaya Kusuma. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data dan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.³³ Subjek penelitian memegang peranan penting dalam keakuratan data yang akan diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dan memahami mengenai kegiatan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu, ketua TBM Wijaya Kusuma, pengurus TBM Wijaya Kusuma, serta anggota yang merupakan pelaku dan pelaksana dalam pemberdayaan perempuan (Anggota Sekolah Keterampilan atau SKWK dan Anggota Kelompok Wijaya Kusuma atau KWT).

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose*, yaitu menggunakan kriteria

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

³³ *Ibid*, hlm.36.

berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan informan sebagai sumber data.³⁴ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tepat. Informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam program pemberdayaan perempuan. Berdasarkan kriteria tersebut, adapun informan yang telah memenuhi kriteria yaitu: *pertama*, orang yang merintis dan terlibat langsung dalam program pemberdayaan perempuan (Ibu Hastuti). *Kedua*, mereka yang mengikuti program pemberdayaan perempuan (Anggota SKWK dan KWT). Adapun anggota SKWK yaitu Ibu Yuni Wahyuni, Ibu Amalia, Ibu Joice, dan Ibu Titis. Mereka menjadi anggota SKWK kurang lebih dua tahun, dan di antara mereka sudah ada yang memiliki usaha. Selain itu, adapun anggota KWT yaitu Ibu Rugiyem, dan Ibu Tinni selaku anggota aktif di KWT Wijaya Kusuma.

Tabel. 1 Data dan Sumber Data

No	Masalah Yang diajukan	Data Yang Dicari	Metode Pengumpulan Data
1.	Strategi pemberdayaan perempuan	1. Secara Berkelompok 2. Pelatihan dan Usaha kecil-kecilan	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Hasil yang diperoleh setelah mengikuti program pemberdayaan perempuan	1. Edukasi 2. Ekonomi 3. Hubungan Sosial/ Partisipasi masyarakat	Wawancara Observasi Dokumentasi

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data berupa fakta-fakta dan informasi yang ada di lapangan.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan. Dalam penelitian ini seorang peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen terhadap objek yang diteliti.³⁶ Observasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati serta mencatat fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis datang kelapangan, tetapi tidak intensif dalam kegiatan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma terkait dengan program pemberdayaan perempuan.

Kedua, Wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai topik tertentu.³⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih

³⁵ *Ibid*, hlm. 137.

³⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 137.

dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak terikat dengan daftar pertanyaan, dan peneliti dapat lebih dalam menggali informasi yang dibutuhkan.³⁸ Selain itu, wawancara ini juga dilakukan secara mendalam dengan subjek penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun yang menjadi subjek yang diwawancarai adalah Ibu Hastuti sebagai Ketua TBM, Ibu Irna sebagai Koordinator kegiatan, Ibu Tinni sebagai Bendahara TBM, serta ada beberapa anggota SKWK dan KWT.

Ketiga, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan data berbentuk dokumen meliputi catatan tertulis, arsip, maupun gambar, yang dapat memperkuat informasi.³⁹ Hal ini yang penulis lakukan di lapangan guna untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun dokumentasi yang penulis gunakan adalah gambar-gambar terkait dengan kegiatan TBM, visi misi, struktur organisasi, catatan tertulis dari TBM, dan dokumen kegiatan TBM.

5. Teknik Validitas Data

Untuk menguji kredibilitas dari hasil pengumpulan data penelitian maka pemeriksaan keabsahan data menggunakan

³⁸ *Ibid.*, hlm.138.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 124.

teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan, pengecekan data yang bertujuan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan dalam mengumpulkan data baik itu melalui kejadian atau sudut pandang.⁴⁰ Tujuan *triangulasi* bagi peneliti adalah untuk *me-recheck* data atau temuannya dengan cara membandingkan melalui sumber, metode, atau teori. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:⁴¹ Triangulasi Sumber, merupakan proses membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh di lapangan, untuk mengetahui sesuai tidaknya data diperoleh. Triangulasi Metode, proses pengecekan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi Teori, merupakan proses pengecekan atau menguji data hasil lapangan dengan teori yang digunakan. Sementara itu, dalam penelitian ini penulis lebih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan, mengemukakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami, kemudian hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴²

⁴⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 331.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

Terdapat tiga model analisis data yaitu, Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*), Metode Analisis Data menurut Spradley, dan Metode Analisis Data menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip oleh Moleong, model analisis ini dikenal dengan model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari empat komponen utama sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, merupakan tahapan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti ketika di lapangan.
- b. Reduksi data, proses menganalisis data dengan cara memilah atau mengurangi yang sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Penyajian data, proses pengelompokan data sesuai dengan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, agar mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan, merupakan bagian terpenting dalam analisis data. Tahapan ini menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yang akan di teliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan kepenulisan pada penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menggambarkan Taman Baca Masyarakat (TBM) Wijaya Kusuma berawal dari sejarah, profil kondisi perempuan di Dusun Karang, Werdomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, dan kegiatan program pemberdayaan perempuan.

Bab Ketiga, akan membahas mengenai strategi pemberdayaan perempuan yang melalui TBM Wijaya Kusuma, hingga hasil yang dirasakan oleh perempuan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap kepenulisan pada bab-bab sebelumnya.

Pada akhir kepenulisan, penulis akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian penulis mengenai strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM dan Hasil yang diperoleh perempuan atau anggota SKWK maupun KWT Wijaya Kusuma setelah mengikuti program pemberdayaan di TBM Wijaya Kusuma. Berdasarkan rumusan tersebut dapat penulis simpulkan:

1. Strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM yaitu antara lain; pengelompokan berdasarkan *skill* anggota, pelatihan keterampilan, dan penyaluran jaringan usaha untuk anggota SKWK maupun KWT. Strategi yang dipakai oleh TBM sesuai dan cocok dengan teori dari Edi Suharto mengenai strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan dengan aras mezo, dimana TBM membaginya menjadi dua kelompok yaitu Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT Wijaya Kusuma). Dimana dalam masing-masing kelompok kegiatannya memberikan pendidikan seperti pengetahuan umum, maupun agama, hingga pertanian dan pemberian pelatihan agar mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Strategi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan yang penulis dapatkan dilapangan juga sesuai dengan teori dari Prof.

Haryono Suyono. Bahwasannya strategi pemberdayaan perempuan dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui pemberian perempuan pelatihan maupun praktik usaha kecil-kecilan. Begitu juga di TBM Wijaya Kusuma, selain pemberian teorinya secara umum kepada kelompok SKWK maupun KWT, TBM juga mengadakan praktiknya langsung berupa pelatihan keterampilan. Dengan begitu, dari adanya pelatihan keterampilan tersebut, ada beberapa anggota yang sudah menekuninya hingga menjadi usaha. Namun strategi pemberdayaan perempuan dengan penyaluran jaringan usaha tidak cocok dengan teori yang penulis pakai baik itu Edi Suharto maupun Prof. Haryono Suyono. Dengan demikian, ini merupakan strategi baru yang penulis temukan dilapangan mengenai pemberdayaan perempuan.

2. Adapun hasil yang diperoleh perempuan setelah mengikuti pemberdayaan perempuan di TBM Wijaya Kusuma adalah bertambahnya wawasan dan keterampilan, mampu produksi dan penghasilan tambahan, serta adanya partisipasi anggota dalam kegiatan. Ini cocok dengan teori Edi Suharto mengenai hasil dari pemberdayaan. Dimana pemberdayaan dikatakan berhasil dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi masyarakat.

B. Saran

Setelah penulis cermati hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan pada TBM Wijaya Kusuma maupun kelompok SKWK dan KWT, penulis memberikan saran dan masukan untuk kelompok sesuai dengan keadaan di lapangan. Semoga saran ini dapat di jadikan pertimbangan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat demi kemajuan dan kesejahteraan kelompok pemberdayaan perempuan (SKWK dan KWT).

1. Hendaknya penjadwalan pelatihan keterampilan dalam satu tahun.
2. Untuk adminitrasi setiap kegiatan TBM disusun rapi setiap pertemuan.
3. Untuk pengurus TBM alangkah baiknya adakan pertemuan khusus monitoring dan evaluasi setiap kegiatan baik untuk anggota SKWK maupun KWT.
4. Untuk anggota SKWK maupun KWT yang sudah memiliki usaha harapannya bisa memotivasi anggota lainnya. Dengan begitu tujuan dari TBM memberdayakan perempuan dapat tercapai.
5. Pelatihan keterampilan alangkah baiknya disebar dalam videografi YouTube biar banyak yang meniru.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Alfitri, *Community Development Teori dan Apikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rienka Cipta, 2002
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nugroho, Heru, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Parawansa, Kholifah, Indar, *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi Pemikiran Tentang Keserasian Gender* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Setyaningrum, Hastuti, *Profil TBM Wijaya Kusuma – Kiprah TBM Wijaya Kusuma dalam Membangun Budaya Baca melalui Literasi Berkelanjutan*, PPT dipresentasikan dalam acara *Pemilihan Kampung Literasi Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, tanggal 6 Januari 2018
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2005

Sumarti, Titik, *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan*, sebuah kajian Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga, 2010

Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007

Referensi Tesis dan Skripsi

Bahri, Samsul, *Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Catur Tunggal Sleman Yogyakarta*, Skripsi Sarjana (S1), Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Bidayasari, Siti, *Analisis Reproduksi Pengetahuan Pada TBM Wijaya Kusuma Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Karanganyar, Desa Werdomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman* : Tesis Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Kosentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2019

Islami, Islah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi di Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten*: Skripsi Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwan dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019

Setyowati, Tri, *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Berkah Lestari di Dusun Karangkulo Desa Wukirsari Imogiri Bantul*, Tesis Yogyakarta: Program Studi

Interdisciplinari Islamic Studied, Kosentrasi Social Work,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Referensi Jurnal

- Dwiana, Ressi, dkk, "Radio Komunitas untuk Pemberdayaan Perempuan", *Jurnal Iptek- Kom*, vol. 15: 2 Desember, 2013
- Hamid, Abdul, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi", *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. 3:2, 2016
- Kusumaningrum, Demeieati, "Pengaruh Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal: Industri Tempe Sagu di Dusun Mrisi-Yogyakarta", *Jurnal Insignia*, vol. 3:2, November, 2016
- Pratama, Crisvi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di lereng Gunung Wilis", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 1: 1, Januari, 2013
- Ruslan, Murniati "Pemberdayaan Perempuan dalam Dimensi Pembangunan Berbasis Gender", *Jurnal Musawa*, vol. 2:1, Juni 2010
- Saugi, Wildan dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2: 2, November, 2015
- Selaras, Fitri dkk "Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Program TBM (Taman Belajar Masyarakat) Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Kampung Kue Surabaya", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 8: 2(2019)
- Sutina, Anan "Model Pemberdayaan Perempuan dan Pengarusutamaan Gender malalui Layanan Pendidikan MAasyarakat pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat", *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXII: 3, November 2013

Referensi Internet

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “Pembangunan Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak 2009 s.d 2014”,

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/383/pembangunan-pemberdayaan-perempuan-kesejahteraan-dan-perlindungan-anak-2009-s-d-2014>, diakses tanggal 6 Oktober 2019.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “Press Release 17 Agenda Utama Perempuan dan Anak, (Siaran Pers Nomor: B-002/Set/Rokum/MP 01/1/2019)”,

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2027/17-agenda-utama-perempuan-dan-anak>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.

<https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=12&jenisdata=penduduk&berdasarkan=pekerjaan&prop=34&kab=71&kec=>, diakses tanggal 22 Januari 2020.

1. Foto Wawancara dengan Ketua TBM dan Salah satu anggota



(Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis)



(Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis)

2. Lampiran Usaha dari anggota SKWK maupun KWT
Usaha Kuliner/ Jajanan Pasar



(Sumber: Dokumentasi Anggota)

Ecoprint dan Jumputan



(Sumber: Dokumentasi Anggota)

3. Lampiran Kelompok SKWK dan KWT Wijaya Kusuma
Kelompok SKWK



(Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis)

Kelompok KWT Wijaya Kusuma



(Sumber: Hasil Dokumentasi TBM)

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Untuk Pengurus

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya TBM Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta?
2. Atas Inisiatif Siapa TBM Wijaya Kusuma Berdiri?
3. Apa Filosofi nama dari TBM Wijaya Kusuma?
4. Apa Tujuan Berdirinya TBM Wijaya Kusuma?
5. Apa visi misi dari TBM Wijaya Kusuma?
6. Apa saja kegiatan di TBM Wijaya Kusuma?
7. Dengan siapa TBM Wijaya Kusuma menjalin Kerjasama?
8. Berapa jumlah anggota yang ada di TBM Wijaya Kusuma?
9. Apakah di TBM Wijaya Kusuma ada Program Pemberdaya?
10. Jika iya apa saja program pemberdayaan untuk perempuan?
11. Apa motivasi ibu mengadakan program pemberdayaan untuk perempuan?
12. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma?
13. Adakah tantangan dan hambatan yang dihadapi TBM dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan?
14. Bagaimana sikap dari pengurus dalam menghadapi hal tersebut?
15. Bagaimana tanggapan ibu sebagai pengurus terhadap program pemberdayaan perempuan yang selama ini dijalankan?

16. Menurut ibu sebagai pengurus, apa hasil yang diperoleh anggota selama mengikuti program pemberdayaan?

B. Wawancara untuk anggota

1. Apa yang ibu ketahui tentang program pemberdayaan bagi perempuan?
2. Program pemberdayaan perempuan apa saja yang ada di TBM Wijaya Kusuma?
3. Ibu termasuk dalam anggota yang mana?
4. Sudah berapa lama ibu menjadi anggota?
5. Apa alasan ibu mengikutinya?
6. Bagaimana tanggapan ibu terhadap program pemberdayaan perempuan yang selama ini dijalankan?
7. Apa hasil yang diperoleh Ibu selama mengikuti program pemberdayaan perempuan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Novita Dian Pangesti
Tempat/ Tgl. Lahir : Kebumen, 13 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Kedungbule Rt/Rw 001/004 Ds.
Banjarejo Kec. Puring Kab. Kebumen
E-mail : novitapangesti98@gmail.com
Telephone : 0895600787659
Nama Ayah : Dardi
Nama Ibu : Kusmiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

2004-2009 : SD Negeri 3 Banjarejo
2009-2013 : MTs N Kaleng
2013-2016 : MA Negeri Kebumen 2
2016-2020 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Pondok Pesantren Wahid Hasyim

C. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Rhetor)
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS PMI)
3. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Korp Dakwah Islamiah UIN Sunan Kalijaga (UKM Kordiska)
4. Komunitas Moco Buku Rame-Rame (MOBURA) Forum Taman Baca Masyarakat Bantul (FTBM Bantul)